

**STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN
PEMBELAJARAN DI RUMAH PADA MASA PANDEMI
COVID-19
(Studi Kasus SDN 05 Rejang Lebong)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**DELFI OKTAREZA
NIM: 17591160**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Delfhi Oktareza** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid19**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Curup, 1 Oktober 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd

NIP 19660905 199502 2 001

Pembimbing II,



Guntur Putrajaya, S. Sos., MM

NIP 19690413 199903 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delfhi Oktareza

NIM : 17591160

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 oktober 2021

Penulis,



Delfhi Oktareza

NIM. 17591160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2021

Nama : Delfhi Oktareza
NIM : 17591160
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru dalam Penerapan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, Oktober 2021
Pukul : 14.00-15.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

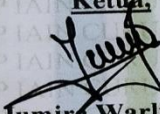
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

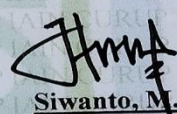
TIM PENGUJI

Curup, Oktober 2021

Ketua,

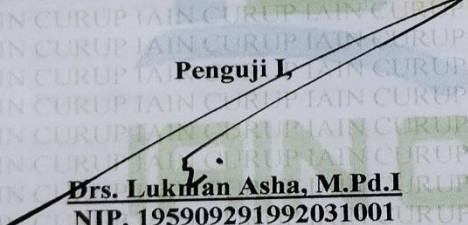
Sekretaris,

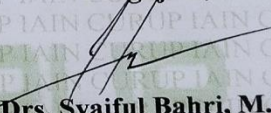

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001


Siwanto, M. Pd. I
NIP. 160801012


Penguji I,

Penguji II,


Drs. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001


Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

**Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah**


Dr. H. M. M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Di Rumah Saja Pada Masa Pandemi Covid19”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr.H. Hemengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) .
7. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Bapak Guntur putra jaya S.sos MM., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberi pengarahan, mengoreksi serta memberi saran konstruksi demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Ibu Dini Palupi Putri M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
10. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulisan selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu yang sudah disampaikan kepada penulis dengan ikhlas. Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Oktober 2021

Penulis,

Delfhi Oktareza

NIM. 17591160

MOTTO

**“HIDUP YANG TIDAK DIPERTARUHKAN,
TIDAK AKAN PERNAH DIMENANGKAN.”**

PERSEMBAHAN



Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi saya dan senantiasa mengijabah doa yang telah dilangitkan. Serta Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai dan mencintai ilmu.
2. Teruntuk Kedua orang tua saya tersayang Bpk. Afrizal dan Ibu Wisna Hartati yang sangat saya cintai dan sayangi, terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas pengorbanan kalian, skripsi ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu yang telah mengisi kehidupanku dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Karena kalian berdua, hidup saya terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu serta selalu mendukung saya mengejar impian saya apa pun itu.
3. Guru- guru dan Dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya, semoga ilmu yang telah di hibahkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi para guru-guru sekalian.
4. Teruntuk Saudara terkasih yakni adik saya Kintana dan Shafa dwi ardhana yang selalu siap mendengarkan setiap keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan kepada saya, selalu memberikan semangat kepada saya dalam segala hal yang saya butuhkan. Terimakasih karena selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan saya dalam setiap langkah saya. Terimakasih karena selalu ada dalam setiap hal.
5. Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini (Zelna Valenza, Daien Chikita, Fitri Yulia Anggraini, Fira Julianti, Efni Heryanti, Suci Widia Astuti, Feren Ayu Lestari, Fera lestari dan Bilna Sepria), dan teman-teman seperjuangan PGMI 8B serta semua angkatan 2017 pejuang skripsi 2021.

6. Teruntuk Kakanda Rully Sumanda S.H, M.H pembina dan sekaligus keluarga saya yang saya temukan di kampus ketika saya berorganisasi, terimakasih telah menjadi support terbaik selama saya kuliah.
7. Terimakasih untuk organisasi tercinta saya MAPASTA yang membantu saya dalam hal apapun terimakasih telah menjadi keluarga saya ketika saya di kampus, terimakasih untuk pelajaran-pelajaran yang tidak bisa saya temui ketika masuk ke kelas kuliah, terimakasih untuk para senior dan teman angkatan (KATAK 24) dan adik-adik MAPASTA.
8. *Last but not least, i wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

**STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI RUMAH
PADA MASA PANDEMI COVID19
(Studi Kasus SDN 05 Rejang Lebong)**

**Oleh:
Delfhi Oktareza
(17591160)**

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena setelah Indonesia terpapar virus COVID-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap semua lembaga masyarakat untuk tidak berkerumun dan di rumah saja. Dalam lembaga pendidikan, yang dimana proses pembelajaran dilakukan secara Online yang demikian itu untuk mencegah atau mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini, agar tercapainya tujuan pembelajaran guru dan siswa harus bekerja sama dan menyesuaikan dengan keadaan, seperti perubahan strategi belajar, metode yang digunakan, media yang di gunakan serta alokasi waktu dan lain hal. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi belajar yang tepat digunakan pada masa pandemi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa “*Strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid19 (Studi Kasus SDN 05 Rejang Lebong)*” menjelaskan bahwa strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat para peserta didik belajar aktif secara mandiri dengan memanfaatkan video pembelajaran dan tugas yang telah di berikan kepada guru tersebut. Adapun penerapan strategi pembelajaran di rumah saja pada masa covid-19 yang digunakan oleh para guru yaitu dengan memberikan video pengajaran dan meminta para siswa untuk menonton video tersebut, guru juga meminta para peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan media buku paket dan lembar kerja siswa (LKS).

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran, Penerapan, Covid-19.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PENELITIAN

A. Penyebaran Pandemi COVID-19	12
B. Karantina Diri.....	13
C. Strategi Pembelajaran.....	14
D. Komponen-komponen Strategi pembelajaran.....	17
E. Macam-macam strategi pembelajaran.....	21
1. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	19
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri	20
3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	21
4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir.	22
5. Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	22
6. Strategi Pembelajaran Afektif.	23
F. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran	25
G. Penerapan Pembelajaran pada masa covid-19.	27
H. Penelitian Relevan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 05 Rejang Lebong	42
1. Sejarah SD Negeri 05 Rejang Lebong	42
2. Visi dan Misi SDN 05 Rejang Lebong	43
3. Tujuan SDN 05 Rejang Lebong.....	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Sarana dan Prasarana.....	46
6. Keadaan Siswa Dan Guru	46
7. Program kerja Sekolah.....	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.....	50
2. Penerapan strategi pembelajaran pada masa Covid-19.....	59
C. Pembahasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. simpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR KEPUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Sarana/Prasarana SDN 05 Rejang Lebong	46
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru SDN 05 Rejang Lebong.....	47
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa SDN 05 Rejang Lebong	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran yang terjadi secara daring dalam jaringan (DARING) membuat beberapa siswa dan juga guru harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran secara daring membuat siswa kehilangan motivasi belajar karena belum terbiasa dengan pembelajaran daring, serta guru yang menjadi fokus kepada ketersediaan bahan pembelajaran. Sebagai guru perlu mengembangkan strategi serta penggunaan teknologi online agar tetap terhubung dengan para siswa.¹ Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran karena tugas utama pendidikan tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana

¹ Mantouw, A. G. (2020) Strategi guru dalam penerapan pembelajaran pada pengajaran daring, *Jurnal Ilmiah Strategi Pembelajaran Pendidikan (2016)*

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang: Aneka ilmu 2003).

menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual).³ Oleh karena itu, di setiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional, regional/provinsi dan kabupaten kota, institusional/sekolah maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Berkenaan dengan pembelajaran (pendidikan dalam arti terbatas), pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran pun harus direncanakan terlebih dahulu sebagaimana diisyaratkan dalam **Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007**. Menurut Permendiknas ini bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Menurut Muhammad Ali dalam kamusnya pendidikan berarti pemeliharaan, latihan ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang mampu mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran sehingga mengembangkan potensi dalam dirinya yang memiliki kekuatan pengendalian diri dalam mengembangkan kecerdasan pikiran.

Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

³ Ki Hadjar Dewantara, Karya Bagian I Pendidikan (Yogyakarta: MLPTS, 1962), h. 485

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan physical distancing dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19.

Akhir tahun 2019 merupakan awal kemunculan suatu virus yang dikira cukup membahayakan, namun lama kelamaan menjadi virus yang sangat berbahaya dan sangat cepat menyebar atau menular kepada orang lain. Penularannya bahkan bisa hanya melalui sentuhan tangan, air liur, dan udara. Seisi dunia dihebohkan dengan kemunculan virus berbahaya ini. Negara

China yang merupakan tempat awal virus ini bermula, tepatnya di kota Wuhan.

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus (novel coronavirus)*. Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah *Novel Coronavirus*. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).⁴ Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi

⁴ Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020.

dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.⁵ Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar tersebut tertuang dalam Undang-Undang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.”⁶

Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam

⁵ Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)”, *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020. Retrieved 20 April 2020

⁶ Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, h. 499.

Masa Darurat Penyebaran COVID.⁷ Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.⁸

Dimana proses pembelajaran dilakukan secara online yang demikian itu untuk mencegah atau mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini, agar tercapainya tujuan pembelajaran guru dan siswa harus bekerja sama dan menyesuaikan dengan keadaan, seperti perubahan strategi belajar, metode yang digunakan, media yang di gunakan serta alokasi waktu dan lain hal. Sehingga untuk mengetahui bagaimana strategi yang belajar yang tepat digunakan pada masa pandemi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar

⁷ Dr. Safrizal ZA, MSi, DKK. *Pedoman Umum Menghadapi COVID 19 bagi pemerintah (pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen)*, Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. h. 5-6

⁸ Varea, V., & González-Calvo, G. (2020). *Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. Sport, Education and Society, 1–15.*

dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

Strategi berasal dari bahasa latin yaitu, “strategia” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang di gunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan di gunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dengan kerangka kegiatan mencapai tujuan umum pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah dan teori belajar tertentu. Jadi strategi pembelajaran adalah rencana atau metode yang di gunakan untuk

menyelesaikan suatu tugas dalam sistem pembelajaran yang berpedoman pada kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Penerapan strategi pembelajaran di rumah saja pada masa covid ini, guru diuntut untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan juga guru harus memanfaatkan media yang tepat dan sesuai, dengan begitu, pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplor materi yang di ajarkan.¹⁰

Penelitian ini dilakukan karena setelah indonesia terpapar virus COVID-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap semua lembaga masyarakat untuk tidak berkerumun dan di rumah saja. Terkhusus pada penelitian ini yaitu lembaga pendidikan, yang dimana proses pembelajaran dilakukan secara online yang demikian itu untuk mencegah atau mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini, agar tercapainya tujuan pembelajaran guru dan siswa harus bekerja sama dan menyesuaikan dengan keadaan, seperti perubahan strategi belajar, metode yang digunakan, media yang di gunakan serta alokasi waktu dan lain hal. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang belajar yang tepat digunakan pada masa pandemi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Untuk menghindari perluasan judul maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“strategi guru dalam penerpan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19”**

⁹ Dr. Wahyudi Nur Nasution, M. Ag. Oktober 2017 Strategi Pembelajaran, Medan 2019 h.1

¹⁰ *Ibid.*, h. 3

B. Fokus Penelitian

Mengingat adanya pandemi COVID-19 ini, yang dimana pemerintah menganjurkan seluruh masyarakat untuk tetap berada di rumah saja, termasuk lembaga pendidikan. Dimana siswa harus belajar dari rumah saja atau belajar secara online, sehingga guru harus membuat atau mengatur ulang apa yang telah di siapkan sebelumnya di karenakan waktu dan proses belajar mengajar berbeda seperti biasanya. Peneliti memfokuskan tentang bagaimana guru harus membuat ulang strategi penerapan pembelajaran yang seharusnya sudah di siapkan dengan matang berubah karena adanya pandemic ini.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana “**strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid19**”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa pandemi covid??

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa covid 19

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita semua tentang bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi wawasan pengetahuan penulis yaitu dengan adanya pandemi covid19 penulis dapat mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini.

b. Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi salah satu bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang lebih tepat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penyebaran Pandemi COVID-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.¹¹ Covid19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo Nidovirales dari keluarga Coronaviridae. Coronavirus tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang. Covid19 sensitif terhadap panas dan secara efektif diinaktifkan oleh desinfektan yang

¹¹ "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)". Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 15 February 2020. Archived from the original on 26 February 2020. Retrieved 20 February 2020

mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56oC dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen nonionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona (Yuliana, 2020:02). Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau carier patogen kemudian bertinda sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

B. Karantina Diri

Karantina diri adalah memisahkan diri sendiri dari keramaian dengan tidak keluar dari rumah, berpergian ke tempat yang ramai, atau akomodasi lain yang disediakan dalam periode tertentu. orang yang menjalani self quarantine diminta untuk tidak menerima tamu, tidak berbagi penggunaan alat makan dan alat-alat pribadi dengan orang lain, menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang tinggal serumah, mengenakan masker saat berinteraksi dengan orang lain, serta selalu menjaga kebersihan diri dan sering mencuci tangan.¹²

Pemerintah telah mengupayakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus korona salah satunya memberhentikan sekolah secara tatap muka sementara dan di berlakukan sekolah online yang di mana anak-anak sekolah tidak perlu lagi bertemu secara langsung dan menghindari

¹² *Ibid.*, h. 8

khalayak banyak. Dimana guru sangat bekerja keras karena apa yang telah di siapkan guru dalam mengajar akan berubah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), indikator pencapaian pada saat mengajar, strategi yang bagaimana yang harus guru terapkan dalam pembelajaran secara langsung yang dimana semua itu akan berubah saat sekolah secara online.

C. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang di gunakan untuk menyelesaikan tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan di gunakan secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tentukan agar di peroleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah di tentukan agar di peroleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³

Menurut Romiszowsky (1981) strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan

¹³. Wahyudi Nur Nasution, “Strategi pembelajaran” Jurnal Riset Pedidion Vol 4. Oktober 2017.h.1

belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.

Menurut Dick dan Carey (1978) strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.

Jadi kesimpulan dari penjelasan strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran keseluruhan pola umum dalam kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh panduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang di gunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada masa pandemi ini guru harus benar-benar mempersiapkan strategi yang sesuai dengan keadaan pada kondisi saat ini, dimana siswa harus belajar secara daring di rumah saja sehingga guru harus menyiapkan pembelajaran secara baik dan efektif dimana guru harus mempersiapkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru, untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Penyusunan RPP dapat mempermudah guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran,

sehingga guru dengan mudah menentukan metode yang bagus dan tepat selama berjalannya proses belajar.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat peraga atau media belajar untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran harus disiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotorik siswa. Dilihat dari pada masa pandemi ini guru hanya bisa menggunakan media cetak dan guru hanya dapat memberi tugas ataupun pembelajaran lewat video yang telah diberikan kepada siswa.

3. Materi Pelajaran sebelum Mengajar.

Sangat penting guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan di ajarkan agar mampu secara maksimal selain itu, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran karena materi pembelajaran merupakan suatu informasi yang berupa alat teks yang dipergunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Materi pembelajaran dipilih dan diajarkan secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

4. Menentukan Pendekatan, Metode dan Strategi dalam Mengajar.

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, metode dan strategi apa yang tepat untuk diterapkan saat

mengajar, dengan pendekatan metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar. Dalam pemilihan pendekatan metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan situasi pada saat ini dan juga dilihat dari karakter para peserta didik karena pendekatan, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok di aplikasikan untuk mengajar materi pembelajarntertentu atau tidak tepat untuk di terapkan kepada siswa tertentu.

D. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Crey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.¹⁴

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. pada kegiatan ini pendidik di harapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang di sampaikan.¹⁵ Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.
 - b. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan di pelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan

¹⁴ *Ibid* h 5-9

¹⁵Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2016), h. 26.

di pelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.¹⁶

2. Penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.
 - a. Urutan penyampaian. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan.
 - b. Ruang lingkup materi yang disampaikan. Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari.
 - c. Materi yang akan disampaikan. Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur,

¹⁶ Yusri, Yusnimar. "Strategi Pembelajaran Andragogi." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12.1 (2017), h. 25-52.

keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan) membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda.¹⁷

3. Partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi peserta didik.
 - a. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - b. Umpan balik. Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh pendidik, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya),

¹⁷ Asrori, Mohammad., *Op,Cit.*, h. 27

diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik.¹⁸

4. Tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.
5. kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut.
 - a. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
 - b. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.
 - c. Membaca materi pelajaran tertentu.

¹⁸ *Ibid.*, h. 28

d. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.¹⁹

E. Macam-macam strategi pembelajaran

Di dalam strategi pembelajaran terdapat 6 macam strategi pembelajaran.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁰

Strategi pembelajaran Ekspositori akan efektif apabila:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.
- b. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.²¹
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
- d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topic tertentu.

¹⁹Yusri, Yusnimar, *Op.Cit.*, h. 53

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 177

²¹ *Ibid.*, h 179

- e. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur, biasanya merupakan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
 - f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
 - g. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
 - h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - i. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.²²
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI).

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa.²³

²² *Ibid.*,h. 180

²³ *Ibid.*

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.²⁴

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataan setiap manusia agar selalu dihadapkan kepada masalah. dari mulai masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks. SPBM

²⁴ *Ibid.*, h. 181

ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah, fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

5. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵

6. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang di akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada

²⁵ *Ibid.*, h 183

didalam dunia yang empiris, nilai tersebut berhubungan langsung dengan pandangan seseorang yang tidak bisa dilihat, diraba tapi bisa dirasakan langsung oleh orang yang bersangkutan.²⁶

Oleh karena itu pada hakekatnya strategi pembelajaran afektif proses penamaan nilai-nilai yang positif pada peserta didik, yang diharapkan pada peserta didik tersebut mampu berbuat dan mempunyai pandangan yang dianggap tidak baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku artinya disini bahwa dalam strategi ini dituntut kesadaran dan kemauan bagi peserta didik untuk bisa mempunyai kepribadian baik, berperilaku yang sopan dan bertindak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan.

Aspek afektif yang berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sebab sikap dan minat siswa terhadap materi pembelajaran sangat berpengaruh dan saling berkaitan dalam hasil belajar siswa tersebut, betapa pintar guru dalam menguasai materi pelajaran, tetapi seleranya siswa kurang berminat, dan perhatian serta sikapnya terhadap materi pelajaran, maka pelajaran yang akan disampaikan tidak mencapai tujuan pembelajaran.

F. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari

²⁶*Ibid.*, h.. 184-185

strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.²⁷ Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.
- c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.²⁸
- d. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Keempat prinsip

²⁷ Pantiwati, Yuni. "Strategi Pembelajaran, Self Assessment, Dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Sains." *Research Report* (2016). h. 15

²⁸ Wahyudi Nur Nasution, *Op.Cit.*, h. 9-10

tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

G. Penerapan Pembelajaran Di Rumah Saja Pada Masa Covid-19

Pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah meminta sekolah untuk menghentikan proses belajar mengajar secara tatap muka. Sebagai gantinya proses belajar mengajar dilakukan secara online atau daring. Penerapan pembelajaran daring menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik dari guru maupun peserta didiknya sendiri, bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring membutuhkan bantuan teknologi yang dapat di akses dengan mudah.²⁹

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar

²⁹ Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)", *Jurnal Edukatif* Volume 2, No. 1, thn. 2020, Hal. 28-37

dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.

Menurut Dick dan Carey (strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.

Menurut Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁰

Jadi kesimpulan dari penjelasan strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran keseluruhan pola umum dalam kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh panduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang di gunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada masa pandemi ini guru yang mengajar akan menyiapkan ulang apa yang telah di siapkan sebelumnya karena proses pembelajaran secara tatap muka sangat berbeda dengan belajar secara daring, karena itulah guru harus membuat kembali rancangan pembelajaran yang di mana di dalam rancangan pembelajaran terdapat strategi pembelajaran. Strategi yang merupakan rencana atau metode yang di gunakan untuk menyelesaikan suatu

³⁰ *Ibid.*

tugas dalam sistem pembelajaran yang telah di buat oleh guru, harus sangat kreatif dan efisien sehingga membuat siswa mampu memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Seperti seorang guru membuat video mengajar dengan materi yang telah di buat di kertas karton dan guru tersebut mengajar seolah-olah ada muridnya, guru tersebut juga menyiapkan satu media untuk murid-muridnya agar mudah di pahami materi yang di sampaikan guru tersebut, setelah proses pembelajaran seorang guru dapat memberikan tugas untuk murid sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut.

H. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang hendak peneliti paparkan memang tidak lepas dari hasil penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu disampaikan sebagai bahan acuan untuk peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan pembenahan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan Etika Handayani pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19”

Dalam penelitiannya Etika membahas tentang bagaimana menganalisis strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran yang di akibatkan adanya pandemi Covid-19 ini³¹. Disini penelitian Etika dengan penelitian peneliti ini hampir sama pada penelitian Etika, ia menganalisis bagaimana strategi guru dalam pembelajaran daring pada masa

³¹ Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), h. 402-407.

Covid-19. Sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran di rumah saja pada masa Covid-19.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tasya Nurfadilla Khoirunnisa pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “ALTERNATIF STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MASA COVID-19 DI SDIT AL-AKMAL”. Dalam Penelitian ini Tasya membahas tentang alternatif strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan oleh guru pada masa pandemi saat ini dan untuk membantu menemukan solusi agar materi yang ingin disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa walaupun guru dan siswa harus menjalani kegiatan pembelajaran secara daring.³²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Strategi Pembelajaran Tematik Daring Pada Masa Covid-19”. Dalam penelitian ini Iswahyudi membahas tentang bagaimana mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran daring yang digunakan mata pelajaran tematik pada pembelajaran daring di masa Covid-19.³³ Sedangkan penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi penerapan pembelajaran apa yang

³² Magdalena, I., Khoirunnisa, T. N., Salsabila, C. S., & Oetami, R. N. (2020). Alternatif Strategi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Akmal. *NUSANTARA*, 2(3), h.512-519.

³³ Iswahyudi, I., Suharto, T., & Ricahyono, S. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 24-32.

digunakan pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar. Secara khusus, Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa covid19 ini. Selain itu, peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.³⁴

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Karena, peneliti akan mengungkapkan gambaran lengkap tentang fenomena atau kenyataan sosial yang sedang terjadi saat ini, yaitu pandemi COVID 19. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.

³⁴ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2008), h. 8.

C. Subyek Penelitian

Dalam dunia penelitian seringkali calon peneliti masih mencampur adukkan antara istilah subjek penelitian, responden dan sumber data. Meskipun dalam sub bab ini hanya akan menekankan pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian, namun agar tidak terjebak dalam pemahaman istilah, maka penulis merasa sangat bertanggung jawab untuk memaparkan sedikit tentang responden dan sumber data, mengingat masih terkait dalam dunia penelitian.³⁵

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati.³⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.³⁷

Sedangkan secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁸

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³⁹ Dari beberapa literatur di atas dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu, baik orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata

³⁵ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. 2011. Surabaya: Kencana. Hal. 68

³⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 565.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1905.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 116.

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 34.

lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek (variable) penelitian. Kedudukan subjek penelitian itu sendiri merupakan unit yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel atau objek yang akan diteliti dan diamati berada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Bentuk teknik ini adalah wawancara berstruktur, artinya dalam penjarangan data digunakan pertanyaan dalam bentuk wawancara yang tersusun sistematis, akan tetapi wawancara ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan.

Wawancara menurut Nana Sudjana dan Ibrahim merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat atau pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.

Disisi lain menurut Haris Herdiansyah Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah

pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan terus sebagai landasan utama dalam proses memahami

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab kepada guru SDN 05 Rejang Lebong.

2. Observasi

Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung obyek-obyek yang ada, tidak terbatas hanya pada perilaku manusia saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu studi dokumen yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif ini.

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi menggunakan dokumentasi artinya bahwa di dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara menyelidiki dokumen/ buku, catatan harian. Sehingga dapat memberikan keterangan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau bukti yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SDN 05 Rrejang lebong.

Disisi lain menurut Jogiyanto Dokumen adalah kumpulan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan berbentuk foto ataupun video.⁴¹ Menurut Lexy J. Moleong Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi, 2004), h. 217

⁴¹Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008), h. 101

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Dokumen menurut Sulistyio Basuki artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada dokumen tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia.⁴³

Berarti dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen yang penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa covid-19.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁴⁴ Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara.

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh

⁴³Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), h. 23

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 91

kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan memperbaiki akhlak remaja. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdaan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247

memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.⁴⁶

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92-93

⁴⁷ Ibid., h. 95

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.⁴⁹

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

3. Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Menurut Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

⁴⁹ Sugiyono.,h. 95

⁵⁰Sugiyono., h. 99

tahapp engumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

Dengan demikian penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

⁵²*Ibid*, h. 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SDN 05 Rejang Lebong

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong ialah Sekolah dasar yang dahulu dikenal dengan Sekolah Dasar Negeri 07 Curup adalah sekolah negeri yang didirikan pada tahun 1963 dibawah naungan pemerintah daerah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Rejang Lebong No : 421.2/422/DS//DIKNAS/2007 tentang persetujuan untuk mendirikan Sekolah Negeri. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi yang cerdas dan Berakhlaqul Karim Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong, terletak dijalan merdeka Curup, kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup Rejang Lebong dengan luas tanah sebesar 1138 M². Sejak didirikan pada tahun 1963 Sekolah ini pindah lokasi pada tahun 1970. Rehab gedung pada tahun 2003 kemudian rehab gedung kedua dilakukan pada tahun 2008 dan rehab gedung bertingkat pada tahun 2009. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong telah berusia 58 tahun.

Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong terletak dijalan Merdeka, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ini memiliki 15 Guru, yaitu 7 guru kelas, 4 guru mata pelajaran, 2 staf tata usaha dan 1 penjaga sekolah. Dengan jumlah siswa

keseluruhan 173 orang. siswa laki-laki sebanyak 86 siswa dan siswi perempuan 87 siswi.

Nama Sekolah	: SDN 05 Rejang Lebong
NPSN	: 10700716
Status Sekolah	: Negeri
Izin Operasional tanggal	: 1910-01-01
SK Pendirian Sekolah	: 01/01/1910
Nomor Induk Sekolah	:
Alamat Sekolah	: Jln. Merdeka, Kelurahan Pasar Baru
Kecamatan	: Curup
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Meningkatkan ketakwaan ke terhadap tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, terampil, dan dapat membangun diri sendiri serta tank bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara.

b. Misi Sekolah

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memupuk / menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru atau personil

3. Tujuan Sekolah

Tujuan satuan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong ,
dibagi menjadi 2 :

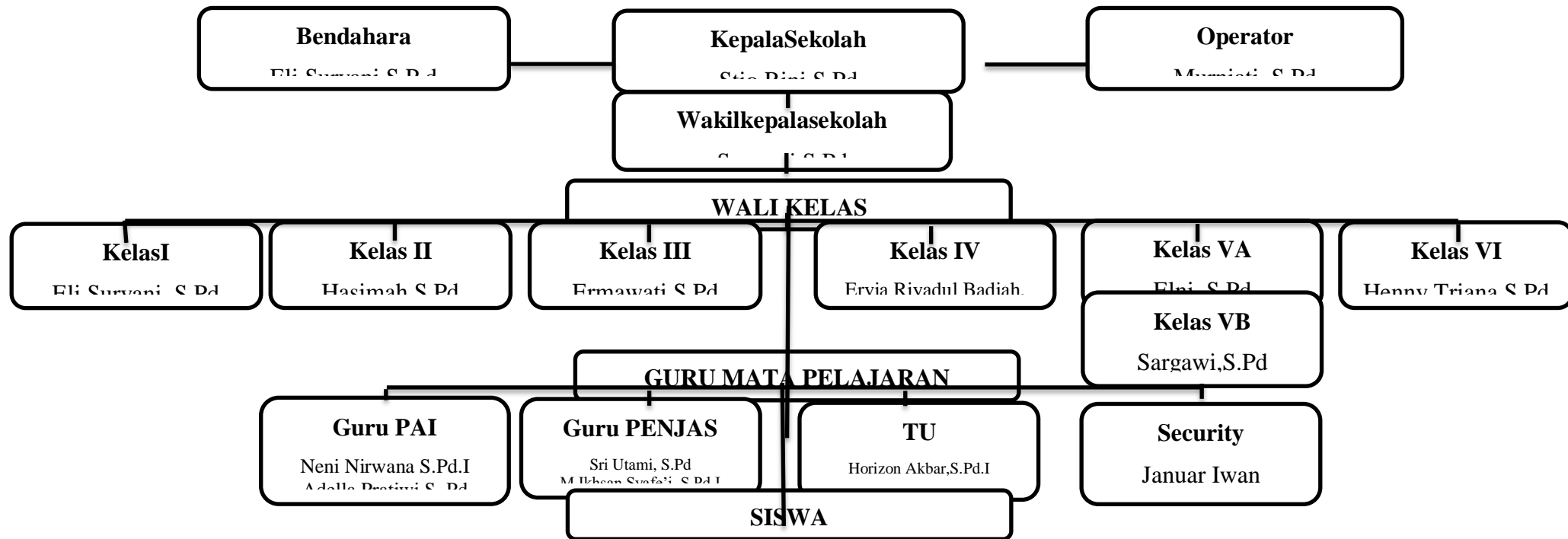
a. Tujuan Umum

- 1) Menjadikan sekolah yang berbasis kepada pengembangan kecerdasan intelektual dasar dan menitikberatkan pada pembangunan karakter siswa yang berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan kemandirian kepada siswa dalam menyiapkan bekal nilai keilmuan yang semakin maju.
- 3) Mengusahakan terbangunnya sinergi bersama antara pemerintah, guru, masyarakat, orang tua murid dan siswa.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meletakkan pemahaman ilmu pengetahuan kepada siswa, yang menjadikan bekal pembangunan kompetensi siswa.
- 2) Mewujudkan komunikasi komponen sekolah yang dinamis dan mengedepankan nilai keilmuan yang semakin maju.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 4) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis bagi seluruh komponen sekolah.

4. Struktur Organisasi



5. Saran dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1

Sarana dan Prasana SDN 05 Rejang Lebong

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	8	8	0	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	1	0	0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5.	Ruang Tamu	1	1	0	0
6.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
7.	Dapur	1	1	0	0
8.	Kamar Mandi/WC Guru	2	1	0	0
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	1	0	0
10.	UKS	1	1	0	0
11.	Lapangan	1	1	0	0
12.	Koperasi Sekolah	1	1	0	0

Keterangan :

RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru di SD Negeri 05 Rejang Lebong jika dilihat dari potensi pendidikan adalah guru yang sudah berpengalaman dan senior dalam mengajar. SD Negeri 05 Rejang Lebong terdiri dari 15 Guru,yaitu 7 guru kelas, 4 guru mata pelajaran, 2 staf tata usaha dan 1 penjaga sekolah.

Tabel 4.2

Tabel Keadaan Guru

No	Nama/Nip	Gol Ruan g	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1	Sargawi,S.Pd 19660511 198601 1001	IV/B	Guru Madya	Guru Kelas	Wali Kelas V B
2	Eli Suryani, S.Pd 19660303 198812 2001	IV/A	Guru Madya	Guru Kelas	Wali Kelas I
3	Hasimah.S.Pd 19650110 1988032005	IV/A	Guru Madya	Guru Kelas	Wali Kelas II
4	Ermawati.S.Pd 19660927 1992 06 2001	IV/B	Guru Madya	Guru Kelas	Wali Kelas III
5	Ervia Riyadul Badiyah, S.Pd 19810225 200502 2 004	III/C	Guru Muda	Guru Kelas	Wali Kelas IV
6	Henny Triana.S.Pd 19740218 1997 03 2001	IV/B	Guru Madya	Guru Kelas	Wali Kelas VI
7	Elni, S.Pd 19670808 198803 2 006	IV/B	Guru Madya	Guru Kelas	Wali Kelas V A
8	Neni Nirwana S.Pd.I 197009221996092 001	IV/A	Guru Madya	Guru Agama Islam	Guru Agama Islam (Kls II,III IV,V, VI)
9	Sri Utami, S.Pd 196912142000062 001	III/D	Guru Muda	Guru Penjas Orkes	Guru Penjas Orkes Kelas 2, 3,4,5,6

10	Heriandi 196303041981121 003	II/C	-	Penjaga SD	Keamanan/ Ketertiban Dan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
11	M.Ikhsan Syafe'i, S.Pd.I	-	Honor	Guru Bid.PJO K	Guru Bid.Studi PJOK Kls 1,2
12	Adela Pratiwi, S.Pd	-	Honor	Guru Bid.ML	Guru Bid.Studi ML Kls 4,5,6 Dan Agama Kela 1
13	Horizon Akbar,S.Pd.I	-	Honor	TU	TU SDN 05Rejang Lebong
14	Ariyanto,A.Md		Honor	Operator	Operator SDN 05Rejang Lebong
15	Januar Iwan	-	Honor	Security	Keamanan/ Ketertiban

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah terikini siswa per kelas SD RL

KELAS	L	P	JUMLAH
Kelas I	19	14	33
Kelas II	10	14	24
Kelas III	12	20	32
Kelas IV	13	12	25
Kelas V A	12	6	18
Kelas V B	10	7	17

Kelas VI	10	14	24
JUMLAH SELURUH	86	87	173

7. Program Kerja Sekolah

a. Program Umum

1) Pengembangan Fisik Sekolah

- a) Pengecetan ruang belajar dan kantor
- b) Perbaikan memberi siswa, guru dan alat-alat KBM di kantor/administrasi
- c) Menginterrisir sarana-sarana yang rusak untuk perbaikan
- d) Penataan ruang kelas, ruang TU dan ruang kantor
- e) Pengadaan alat-alat KBM atau buku, alat peraga dan lain-lain.
- f) Pemeliharaan halaman lingkungansekolah

b. Pengolaan Administrasi Sekolah

- 1) Penyempurnaan struktur organisasi sekolah
- 2) Pengadaan sarana administrasi pendidikan
- 3) Menata dan menyempurnakan arsip sekolah
- 4) Mengadakan pendekatan
- 5) Pembagian tugas guru
- 6) Mengadakan rapat wali murid

c. Program Pokok

- 1) Penerimaan siswab aru
- 2) Menyusun jadwal pelajaran
- 3) Kegiatan hari-hari pertama masuk sekolah
- 4) Melakukan proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan guru
- 5) Pembinaan guru mata pelajaran
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Kegiatan evaluasi

- a) Tesformatif/mit semester
- b) Tessumatif/ semester
- c) Kegiatan UAS
- 8) Kegiatan usaha peningkatan mutu pendidikan
- 9) Pembagian program pilihan
- 10) Evaluasi kegiatan KBM tahun pembelajaran yang lalu

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Sekolah Dasar 05 Rejang Lebong. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang di berikan guru paada masa pandemi COVID-19 ini (studi deskriptif di sekolah dasar 05 Rejang Lebong), sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang di berikan guru pada masa pandemi COVID-19 ini, dan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan, peneliti membuat beberapa uraian sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi ini guru harus benar-benar mempersiapkan strategi yang sesuai dengan keadaan pada kondisi saat ini, dimana siswahasrus belajar secara daring di rumah saja sehingga guru harus menyiapkan pembelajaran secara baik dan efektif dimana guru harus mepersiapkan sebagai berikut:

Guna memperoleh informasi tentang bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid19 ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan kepada 3 guru yang mana 2 guru merupakan wali kelas dan 1 guru merupakan guru yang mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN 05 Rejang Lebong.⁵³ Dari hasil wawancara peneliti kepada guru SDN 05 Rejang Lebong bahwa strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada mas covid-19 ini yaitu, guru harus membuat strategi yang sesuai dan tepat dengan kondisi saat ini dimana strategi merupakan suatu alat, rencana dan metode untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam mengajar, dilihat dari kondisi pada saat ini yaitu pandemi covid-19 ini sangat susah mengajar dibandingkan dengan mengajar secara tatap muka, yang mana mengajar dengan tatap muka guru dapat handle para siswa secara langsung berbeda dengan mengajar secara daring.

Mengingat pandemi Covid-19 melanda Indonseia, pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk mengurangi mobilitas masyarakat terkhusus dalam penelitian ini pada sektor pendidikan, pemerintah memngeluarkan edaran untuk proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atay lebih dikenal di rumah saja. Selama masa pandemi Covid-19 ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat strategi pembelajaran agar minat belajar para siswa tidak menurun siswa tetap dapat memahami materi yang diberika n guru walau dengan cara yang berbeda. Pada masa pandemi ini murid diminta untuk lebih mandiri,

⁵³ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

karena guru tidak dapat mengawasi para murid satu persatu sehingga pengawasan dalam belajar tidak se-efektif belajar di sekolah.⁵⁴

Hal ini di jawab oleh bapak Sargawi S.Pd yang mana beliau menjawab “strategi pembelajaran yang kami buat untuk masa daring ini sangat berbeda dengan penerapan strategi ketika saat tatap muka, dikarenakan strategi yang kami buat hanya dengan memberikan vidio pengajaran kepada anak dan meminta anak untuk belajar dengan vidio yang saya kirim, dan meminta anak-anak untuk belajar secara mandiri, saya juga meminta anak-anak untuk belajar dari buku yang telah di berikan oleh sekolah, para peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri karena dilihat dari situasi yang sulit saat masa pandemi ini. setelah saya memberikan vidio pengajaran saya, saya meminta untuk anak-anak mengerjakan tugas dan tugas tersebut di kumpul secara langsung ke sekolah karena sekolah telah memberikan jadwal kepada setiap kelas untuk mengumpulkan tugas mereka”.⁵⁵

Hal ini juga sama dengan ibu Neni Nirwana S.Pd, dimana beliau menjawab bahwa “strategi pembelajaran yang saya buat hampir sama dengan guru yang lainnya, dimana strategi yang saya buat di sesuaikan dengan kondisi pada saat ini dimana pandemi covid-19 sedang marak-maraknya sehingga para siswa di perintahkan untuk belajar di rumah saja, sehingga strategi yang dapat saya buat adalah saya membuat vidio mengajar dan meminta untuk siswa menonton vidio saya dan juuga meminta para siswa mengerjakan tugas yang telah saya beri, berebda untuk anak kelas VI dimana mereka sudah banyak mendapatkan ujian-ujian baik itu secara tertulis maupun ujian praktek, untuk tuga anak kelas VI saya hanya meminta para siswa membuat vidio praktek seperti praktek sholat dan lain-lain”.⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Henny Triana S.Pd.SD, beliau menjawab “strategi pembelajaran yang saya gunakan pada kegiatan pembelajaran secara daring sebenarnya hampir sama dengan secara tatap muka, karena saya menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, yang intinya sama seperti saya memberikan keaktifan siswa terhadap suatu pembelajaran, begitu juga pada masa daring ini sama dengan guru-guru yang lain saya hanya dapat memberikan penjelasan secara ringkas tapi tetap jelas lewat vidio yang saya buat, saya juga meminta anak-anak untuk mempelajari secara baik dan sesakma karena biasanya saya memasukkan beberapa kuis didalam vidio

⁵⁴ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

⁵⁵ Wawancara guru PAI ibu Neni Nirwana S.Pd 3 Mei 2021

⁵⁶ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

pengajaran saya, itu karena saya ingin walaupun para siswa hanya dirumah saja tetapi mereka tetap mendengarkan materi pembelajaran yang saya berikan⁵⁷

Setelah melakukan observasi peneliti melihat bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guru memberikan video pengajaran kepada para siswa dikarenakan pada masa pandemi ini sulit untuk mengajar secara tatap muka, sehingga para guru hanya membuat video pengajaran dan dikirim kepada siswa untuk dipelajari,serta pemberian tugas juga dilakukan secara virtual.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru hampir sama yaitu dengan memberikan video pengajaran dan meminta para siswa untuk menonton video dari guru, dan pemberian tugas juga secara virtual lewat media sosial melalui buku paket ataupun di buku lembar kerja siswa atau yang biasa kita sebut (LKS).

Strategi ini juga menjadi pedoman dalam membuat anak aktif secara mandiri untuk menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, yang dimana pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif dan dapat menguasai materi dengan baik.

a. Macam strategi pembelajaran yang digunakan di rumah saja

⁵⁷ Wawancara guru kelas VI Ibu Henny Triana S.Pd.SD 26 April 2021

Pada masa pandemi ini tidak banyak strategi yang digunakan oleh para guru, karena dilihat dari situasi pada saat ini yang mana strategi digunakan harus sesuai dengan jadwal darurat yang telah di berikan sekolah kepada guru-guru, sehingga guru hanya dapat memberikan penjelasan melalui vidio saja.

Pada saat ini kebanyakan guru hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) yang dimana strategi pembelajaran ini yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru yang mencari materi pelajaran yang akan diajarkan dari berbagai sumber, kemudian guru mengolahnya serta membuat rangkum. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Henny Triana S.Pd.SD beliau menjawab bahwa:

Strategi yang saya gunakan pada masa pandemi ini yang dimana para siswa hanya sekolah dirumah saja tidak secara tatap muka, maka strategi yang saya gunakan yaitu strategi dimana para siswa harus berperan aktif secara mandiri, sehingga proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.⁵⁸

Sama halnya dengan ibu Neni Nirwana S.Pd beliau menjawab “Strategi yang saya terapkan dengan bermacam-macam

⁵⁸ Wawancara guru kelas VI Ibu Henny Triana S.Pd.SD 26 April 2021

metode digunakan yang salah satunya saya ingin para siswa berperan aktif secara mandiri sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran secara daring, saya juga memberikan tugas anak-anak yang berada di buku paket ataupun di buku LKS, saya juga meminta kepada anak-anak untuk memahami kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya”.

Peneliti juga mewawancarai bapak Sargawi S.Pd beliau menjawab “ Bahwa strategi yang saya terapkan kepada anak-anak hampir sama dengan guru yang lainnya yaitu membuat anak belajar secara mandiri dikarenakan dilihat dari situasi pandemi ini, saya juga memberikan anak beberapa link youtube sehingga para siswa dapat belajar lebih lagi dari materi yang telah saya berikan, jadi siswa tidak hanya belajar dari buku paket dan LKS siswa juga dapat belajar dari youtube”.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa teknisi yang guru lakukan ialah dengan proses belajar mengajar yang berfokus kepada siswa guru hanya sebagai fasilitator, sebagai orang yang mengarahkan dan memberikan pembenaran tentang materi pelajaran. Ini bertujuan agar siswa menjadi aktif sehingga tidak ada siswa yang hanya menerima pelajaran dari guru saja tetapi juga ada usaha tersendiri dari para siswa tersebut, dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut para guru banyak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dimana guru menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa yang berkemampuan belajar rendah pada masa covid-19 di rumah saja

⁵⁹ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

Guru dituntut untuk melakukan pendekatan kepada setiap siswa, baik itu siswa yang berprestasi maupun siswa yang kemampuan belajarnya rendah. Guru harus mampu menyeimbangkan minat belajar para siswa terhadap suatu pelajaran, agar para siswa tidak tertinggal jauh dalam memahami pelajaran, apalagi dilihat dari situasi dimana para siswa tidak sekolah secara tatap muka, yang dimana guru sulit untuk melihat secara langsung kemampuan pada siswa tersebut.⁶⁰

Hal ini di jawab oleh bapak Sargawi S.Pd beliau menjawab “Untuk anak yang memiliki kemampuan belajar rendah bisa dilihat dari bagaimana mereka mengumpulkan tugas, cepat atau tidaknya mereka mengumpulkan tugas, disana dapat kita lihat minat belajar dari pada siswa tersebut kurang, sehingga kami sebagai guru saling berkonsultasi di grup whatsapp yang ada orang tua para siswa dan kami sebagai guru juga melaporkan kepada orangtua siswa bagaimana hasil dari belajar para siswa, sehingga para orangtua juga dilibatkan sebagai guru di rumah, dan juga orang tua para siswa dapat menghandle anak mereka untuk tetap belajar dengan giat”.

Sama dengan ibu Henny Triana S.Pd.SD “di setiap kelas pasti kami membuat grup kelas dan grup para orang tua siswa, disana kami dapat saling berkonsultasi untuk melihat perkembangan para siswa, apalagi pada masa pandemi ini minat belajar para siswa berkurang, dikarenakan kurangnya pengawasan guru dalam belajar. Sehingga kami sebagai guru meminta kepada orang tua siswa untuk selalu membantu dan mengawasi anak mereka dalam belajar, dan juga saya meminta kepada para siswa jika tidak mengerti dengan apa yang dikerjakan boleh langsung bertanya pada saya”.⁶¹

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pendekatan yang digunakan oleh guru terhadap siswa

⁶⁰ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

⁶¹ Wawancara guru kelas VI Ibu Henny Triana S.Pd.SD 26 April 2021

yang memiliki kemampuan belajar rendah ialah dengan meminta kerjasama kepada orangtua siswa, yang dimana pada saat ini mereka juga berperan penting dalam perkembangan intelektual para siswa tersebut, guru dan orangtua saling berkonsultasi memberitahukan perkembangan hasil belajar siswa. sehingga untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah dapat mengoptimalkan hasil belajarnya dengan adanya bantuan dari para orangtua.

c. Keterlaksanaan komponen pada strategi pembelajaran pada masa daring

Dapat dilihat dari penerapan strategi pembelajaran bahwa pada strategi pembelajaran terdapat komponen-komponen yang harus di terapkan, sehingga strategi yang telah dirancang sebagaimana mestinya berjalan dengan baik, yang dimana komponen-komponen pada strategi pembelajaran meliputi, kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sargawi S.Pd dimana beliau menjawab bahwa “komponen-komponen pada strategi pembelajaran yang dapat diterapkan hanya ada beberapa hal saja, seperti penerapan penyampaian informasi, tes dan kegiatan lanjutan. Dimana penyampaian informasi merupakan hal yang wajib untuk kami sebagai guru karena pada hakikatnya kami adalah seorang pengajar, untuk tes dan kegiatan selanjutnya itu saya terapkan setelah penyampaian informasi pengajaran dari saya, untuk partisipasi peserta didik kami hanya melibatkan anak untuk mengerjakan tugas apa yang saya beri dan itu harus di kumpulkan sesuai jadwal yang mereka dapatkan”.⁶²

⁶² Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

Sama halnya dengan ibu Neni Nirwana S.Pd beliau menjawab “Untuk komponen-komponen pada strategi pembelajaran bisa diterapkan walaupun kondisi dimana siswa tidak dapat bersekolah secara langsung, tetapi pada komponen strategi ini masih bisa diterapkan pada pembelajaran daring, karena pada hakikatnya komponen strategi pembelajaran ini hanya menyampaikan informasi pembelajaran, partisipasi siswa. Yang mana itu diterapkan sama dengan belajar secara tatap muka”.⁶³

Ibu Henny Triana S.Pd.SD juga menjawab “ Dalam strategi yang saya buat harus memasukkan komponen-komponen strategi ini karena strategi pembelajaran yang berhasil harus sesuai pada komponen-komponen strategi pembelajaran karena itu wajib dalam membuat strategi pembelajaran. Apalagi pada masa pandemi ini siswa hanya dapat sekolah dirumah saja, dimana guru tidak dapat melihat dan mengamati proses belajar siswa, jadi guru hanya bisa memberikan informasi pembelajaran serta memberikan tes kepada siswa”.⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pada strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada penerapan strategi pembelajaran, dikarenakan didalam komponen pembelajaran terdapat beberapa bagian yang harus di penuhi oleh guru untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Komponen belajar juga menjadi tolak ukur bagaiman guru mengajar, dimana pada komponen ini Kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. pada kegiatan ini pendidik di harapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang di sampaikan

2. Penerapan strategi pembelajaran pada masa Covid-19

⁶³ Wawancara guru PAI ibu Neni Nirwana S.Pd 3 Mei

⁶⁴ Wawancara guru kelas VI Ibu Henny Triana S.Pd.SD 26 April 2021

Dari hasil wawancara, pada masa pandemi ini para guru harus membuat strategi dan menerapkan yang sesuai dengan keadaan saat ini, yang mana para siswa harus belajar dari rumah karena adanya pandemi COVID-19 ini, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan bermacam model, seperti membuat video praktek atau membuat suatu karya dan hasilnya dikirim melalui via WhatsApp. Yang mana hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 05 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa strategi penerapan yang diberikan kepada siswa yang mana guru sebelumnya memberikan penjelasan materi yang dikirim melalui WhatsApp dan memberikan link youtube supaya anak-anak juga bisa belajar dari youtube, pernyataan ini diperkuat oleh bapak Sargawi S.Pd yaitu “Penerapan strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebenarnya tidak terlalu kondusif dikarenakan keterbatasan dalam beberapa hal, seperti keterbatasan siswa yang tidak memiliki HandPhone atau banyak juga siswa yang tidak memiliki paket internet, sehingga strategi penerapan yang dibuat oleh guru indikatornya belum tercapai sepenuhnya, sehingga guru merancang setiap siswa diberikan jatah 1 minggu untuk mempelajari materi yang telah guru berikan, guru juga mengirim video mengajar mereka dan memberikan link di youtube sehingga siswa dapat belajar lebih dalam agar lebih mengerti dengan materi apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.”

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa sangat berpengaruh pada intelektual siswa yang mana siswa harus benar-benar belajar memahami sendiri materi yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini Ibu Henny Triana S.Pd. SD menambahkan yaitu “ penerapan strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus benar-benar dibuat dengan sebaik mungkin, sehingga siswa mudah mengerti materi yang di jelaskan oleh guru melalui vidio yang telah di buat oleh guru, dan juga lebih baik setiap memberikan penjelasan pada materi yang hendak disampaikan harus mendemonstrasikan sesuatu yang akan di ajarkan, tidak hanya menjelaskan materi seorang guru harus mempraktekan atau mencontohkan materi yang disampaikan”.⁶⁵

Seperti jika guru sedang mengajar keterampilan yang mana pada materi tersebut ada praktek dalam membuat karya, maka guru harus mendemonstrasikan pembuatan karya tersebut agar para siswa tidak kesulitan dalam membuat suatu karya tersebut. Agar siswa juga dapat mengerti sehingga siswa tersebut tidak meminta tolong kepada orang tuanya untuk membuat tugas praktek tersebut.

a. Penerapan pembelajaran di rumah saja pda masa covid-19

Selama masa pandemi Covid-19 ini guru di tuntut untuk mengerahkan segala macam cara dalam membuat strategi pembelajaran dengan sebaik dan semenarik mungkin, agar minat belajar para siswa tidak menurun, apalagi dalam keadaan pandemi ini murid di perintahkan untuk sekolah di rumah saja, yang mana guru tidak dapat

⁶⁵ Wawancara guru kelas VI Henny Triana S.Pd 26 April 2021

mengawasi para murid satu persatu sehingga pengawasan dalam belajar tidak se-efektif belajar di sekolah.

Hal ini di jawab oleh bapak Sargawi S.Pd yang mana beliau menjawab bahwa “ penerapan strategi pembelajaran pada masa covid-19 ini sebenarnya kurang berjalan dengan baik, karena pada hakikatnya guru ingin mengajar secara tatap muka agar bisa handle murid secara langsung, untuk sebagian murid memang ada yang bisa belajar di rumah dengan baik karena adanya handphone dan juga pengawasan dari orang tua, tetapi ada juga sebagian murid yang tidak mempunyai handphone sehingga tidak tau apa saja pelajaran dan informasi yang telah di sampaikan oleh guru”⁶⁶

Hal ini juga sama di jawab oleh ibu Neni Nirwana S.Pd yang mana beliau menjawab “penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa covid ini sangat sulit yang mana saya adalah guru pendidikan agama islam (PAI), dimana 60% mata pelajaran PAI banya yang praktek, sehingga saya sulit untuk mengajar anak-anak dengan baik, terutama ketika saya meminta para murid untuk mengirim vidio praktek sholat bacaan sholat para murid tersebut banyak yang salah, karena biasanya waktu belajar tatap muka sesuatu hal yang salah dapat saya benarkan dengan mudah, tetapi pada keadaan pandemi ini saya sulit untuk membantu mereka agar bisa dengan baik”⁶⁷

Berbeda dengan ibu Henny Triana S.Pd.SD bahwa beliau menjawab “penerapan pembelajaran pada masa covid-19 ini sebenarnya bisa diterapkan dengan baik apalagi saya mengajar anak murid kelas VI, yang mana mereka bisa belajar sendiri dan tidak ada kendala pada proses pembelajaran. para murid juga mengerti bahwa mereka sebentar lagi akan melaksanakan ujian-ujian yang membuat mereka harus belajar dan mereka juga akan banyak mendapatkan jadwal ujian praktek yang harus dilaksanakan, sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk

⁶⁶ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

⁶⁷ Wawancara guru PAI ibu Neni Nirwana S.Pd 3 Mei

mendapatkan nilai yang bagus karena mereka juga akan masuk ke sekolah menengah”

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa pandemi covid-19 ini susah diterapkan sesuai dengan keinginan guru, dimana guru menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga strategi yang dibuat oleh guru harus benar benar baik yang mana juga diterapkan metode-metode yang sesuai dengan keadaan dimana strategi dan metode yang digunakan guru adalah dengan memberikan penjelasan melalui video yang dikirim kepada, siswa dan guru juga memberikan tugas agar para peserta didik memiliki kegiatan belajar di rumah.

b. Tercapainya penerapan strategi pembelajaran di rumah saja pada masa pandemi covid-19

Ketercapaian suatu pembelajaran dilihat dari suksesnya guru melakukan penerapan pembelajaran, apabila penerapan pembelajaran yang dilakukan guru berhasil maka akan tercapainya suatu indikator pada pembelajaran tersebut. Hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu Neni Nirwana S.Pd selaku guru pendidikan agama islam (PAI) beliau menjawab “dalam penerapan strategi pembelajaran pada mata pembelajaran pai ini sebenarnya cukup tercapai, akan tetapi ada beberapa bagian dari pelajaran yang kurang tercapai seperti praktek di karenakan pelajaran yang bersifat praktek harus dapat di awasi secara langsung, karena jika ada kesalahan dapat di benarkan dan di ulangi”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ibu Henny Triana S.Pd. SD beliau menjawab “untuk ketercapaian penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dikatakan berhasil, karena dilihat lagi dari anak didik saya yang mana mereka adalah murid kelas VI dimana mereka pada situasi ini harus benar-benar belajar karena harus mengejar nilai untuk masuk ke sekolah menengah, dimana juga mereka harus belajar karena di kelas VI ini para siswa banyak mendapatkan ujian baik itu secara tulisan maupun praktek.⁶⁸

Hal ini juga di jawab oleh bapak Sargawi S.Pd “ ketercapaian

penerapan strategi pembelajaran pada msa pandemi ini bisa dikatakan tercapai, suatu penerapan strategi pembelajaran di karenakan sekolah membuat kurikulum darurat yang mana dapat membantu kami para guru untuk mengajar dan juga kami para guru mengurangi jam belajar mata pelajaran yang dapat di katakan kurang berkenaan, seperti mata pelajaran muatan lokal, olahraga dan waktunya diganti dengan mata pelajaran yang bersifat penting seperti Mate-matika, IPA, IPS dan PAI.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian penerapan strategi pembelajaran bisa dikatakan 70% tercapai, karena masih ada beberapa para peserta didik yang kurang bisa bekerjasama dalam suatu pembelajaran, dikarenakan ada beberapa halangan seperti ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone sehingga tidak mendapatkan informasi yang jelas ketika ingin menerima pembelajaran, tetapi strategi yang di buat oleh guru dengan membuat kurikulum sendiri yaitu kurikulum darurat yang mana mereka mengurangi jam mata pelajaran yang kurang berkenaan

⁶⁸ Wawancara guru kelas VI Henny Triana S.Pd 26 April 2021

dan di ganti dengan mata pelajaran yang lebih dianggap penting, sehingga para siswa lebih fokus kepada pelajaran pelajaran yang umum.

c. Kesesuaian penerapan strategi pembelajaran dengan strategi yang dibuat untuk mengajar

Strategi pembelajaran dibuat oleh guru haruslah diterapkan sesuai dengan strategi yang dibuat ketika hendak memberikan pelajaran, dimana strategi dibuat untuk melihat suatu ketercapaian rencana untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih baik, strategi juga merupakan alat, rencana atau metode yang di gunakan untuk menyelesaikan tugas, sehingga strategi yang dibuat harus sesuai dengan penerapan ketika hendak mengajar.⁶⁹

Hal ini di jawab oleh ibu Henny Triana S.Pd SD yang mana beliau menjawab bahwa “ strategi pembelajaran harus sesuai ketika mengajar, karena sebelum mengajar kami para guru termasuk saya biasanya melihat dulu materi apa yang hendak kami ajar, nah disana kami membuat strategi yang sesuai, contohnya ketika hendak mengajar mata pelajaran yang bersifat praktek, nah biasanya ketika belajar tatap muka saya langsung mempraktekan apa yang saya hendak ajarkan dan bisa dilihat dari ketertarikan siswa mereka sangat semangat untuk melihat saya membuat bahan yang akan mereka buat juga, sehingga minat mereka untuk belajar naik dan mereka tidak mendapatkan tekanan karena mereka menyukai hal tersebut”.

Hal ini juga dijawab oleh pak Sargawi S.Pd bahwa “penerapan strategi pembelajaran harus sesuai dengan strategi apa yang telah kita buat karena jika tidak sesuai akan sulit melihat keberhasilan siswa dalam belajar, dan juga jika kita tidak membuat strategi dalam pembelajaran, maka akan sulit membuat minat belajar siswa semakin naik, jika itu terjadi maka

⁶⁹ Wawancara guru kelas VI Henny Triana S.Pd 26 April 2021

guru tidak berhasil mengembangkan rencana penerapan pembelajaran kepada para peserta didik”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran di kelas harus sesuai dengan strategi apa yang kita buat karena strategi pembelajaran yang kita buat menjadi penentu suatu keberhasilan guru dalam mengajar, apalagi strategi yang dibuat harus sebaik mungkin karena dilihat dari situasi pada saat ini yaitu pandemi covid-19 dimana siswa harus belajar dari rumah, sehingga para guru harus memutar otak bagaimana strategi mereka mengajar harus berhasil yang membuat minat belajar siswa naik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa aktif dalam proses belajar mengajar karena jika siswa aktif maka akan menjadikan siswa tersebut memiliki prestasi, siswa aktif yang dimaksud kan disini ialah siswa yang merespon stimulus-stimulus yang guru berikan dengan begitu siswa akan berpikir kritis. Hal itu juga di dukung oleh bagaimana seorang guru mengajar dan membuat strategi pembelajarannya, dimana guru sebelum mengajar harus merancang penerapan pembelajaran, metode-metode apa yang akan hendak disampaikan, sehingga akan enak seorang

⁷⁰ Wawancara guru kelas IV bapak Sargawi S.Pd 26 April 2021

guru mengajar dan pembelajaran yang dilakukan guru juga berjalan dengan baik.⁷¹

Apalagi pada masa pandemi covid-19 ini guru harus benar-benar menyiapkan strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan pada masa pandemi ini, dikarenakan para peserta didik hanya dapat belajar di rumah saja dan guru tidak dapat mengawasi para siswa secara langsung. Beberapa orang guru awal-awalnya kesulitan melaksanakan pembelajaran ini, dikarenakan yang awalnya guru melakukan pembelajaran secara tatap muka yang mana para siswa bisa dilihat dan diawasi secara langsung tetapi pada masa pandemi ini guru tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Beralihnya pembelajaran yang dilakukan dari dalam kelas ke pembelajaran daring, secara tidak langsung merubah strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Terutama dengan bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas belajarnya.

Uno (2012) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini tentunya berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang dikuasi oleh siswa.

Untuk itu dalam masa pandemi ini sangat dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring

⁷¹ Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 402-407.

melalui inovasi pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

a. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi merupakan penunjang dari suatu keberhasilan seorang guru dalam mengajar, karena strategi pembelajaran berkaitan dengan segala hal, contohnya seperti menentukan materi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu serta instrument penilaian. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Adanya strategi pembelajaran maka guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai pembelajaran tertentu.⁷²

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring. Sehingga guru memerlukan strategi baru agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat tetap berjalan dengan baik. Dabbagh dan Ritland menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan sistem belajar

⁷² Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar*

yang terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogik (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁷³

b. Macam strategi pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran di rumah saja

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan macam strategi pembelajaran yang digunakan di rumah saja, yaitu guru hanya menggunakan metode pembelajaran online yang dimana guru hanya memberikan penjelasan pembelajaran melalui video dan meminta siswa untuk secara mandiri belajar tanpa diawasi oleh guru secara langsung, yang dimana guru hanya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang mana pada pembelajaran ini guru hanya menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena sistem pembelajaran yang diterapkan adalah secara daring, maka dapat dilakukan dengan cara membuat grup khusus (whatsapp grup) untuk membahas tugas yang dibebankan. Meskipun strategi yang digunakan secara kooperatif atau grup, sistem pembelajaran ini tetap mengacu kepada sistem pembelajaran yang berpusat pada

⁷³ Ambarwati, D., Wiarsih, C., & Irawan, D. (2021). Strategi Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 3 Tambakmulyo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ika Pgsd*

peserta didik. Artinya, peserta didik harus aktif secara mandiri dalam mencari dan menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru (Theobald & Ramsbotham, 2019).

c. Strategi pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa yang berkemampuan belajar rendah pada masa covid-19 di rumah saja

Guru diuntut untuk melakukan pendekatan kepada setiap siswa, baik itu siswa yang berprestasi maupun siswa yang kemampuan belajarnya rendah. Guru harus mampu menyeimbangkan minat belajar para siswa terhadap suatu pelajaran, agar para siswa tidak tertinggal jauh dalam memahami pelajaran, apalagi dilihat dari situasi dimana para siswa tidak sekolah secara tatap muka, yang dimana guru sulit untuk melihat secara langsung kemampuan pada siswa tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Menurut

Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Keterlaksanaan komponen pada strategi pembelajaran pada masa daring

Dapat dilihat dari penerapan strategi pembelajaran bahwa pada strategi pembelajaran terdapat komponen-komponen yang harus di terapkan, sehingga strategi yang telah dirancang sebagaimana mestinya berjalan dengan baik, yang dimana komponen-komponen pada strategi pembelajaran meliputi, kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Keterlaksanaan komponen pada strategi pembelajaran ini sebagai tumpuan penerapan pembelajaran yang dimana komponen pembelajaran ini di terapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dilihat dari masa pandemi ini bahwa penerapan komponen-komponen pada strategi pembelajaran ada beerapa yang dapat di teapkan seperti penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Dimana pada setiap komponen ini harus dapat diterapkan agar strategi yang telah di terapkan oleh guru berjalan dengan baik dan siswapin paham akan pembelajaran yang di sampaikan guru.

2. Penerapan strategi pembelajaran pada masa Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran pada masa covid-19 ini, para guru harus membuat strategi dan menerapkan yang sesuai dengan keadaan saat ini, yang mana para siswa harus belajar dari rumah karena adanya pandemi COVID-19 ini, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan bermacam model, seperti membuat vidio praktek atau membuat suatu karya dan hasilnya dikirim melalui via WhatsApp. Yang mana hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 05 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa strategi penerapan yang di berikan kepada siswa yang mana guru sebelumnya memberikan penjelasan materi yang dikirim melalui WhatsApp dan memberikan link youtube supaya anak-anak juga bisa belajar dari youtube. Dunia pendidikan harus kembali mengajarkan cara belajar (Learning How to Learn), bukan Learning What to Learn (belajar tentang sesuatu). Semua ini tercermin dari isi pembelajaran daring seminggu ini di mana guru masih berkuat tentang konten atau materi yang dibuat untuk memberi tahu peserta didik daripada membiarkan mereka untuk mencari tahu sendiri.

Dengan adanya internet peserta didik dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama dengan pendekatan yang sangat berbeda di masa pra internet di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Para pendidik cukup memfasilitasi bagaimana peserta didik dapat mencari tahu sumber belajar

yang dapat dipercaya, bukan hoax, dan bukan sekedar opini seseorang yang kredibilitasnya masih diragukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. strategi guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat amat penting, karena pada masa ini perubahan cara belajar mengajar yang di berikan oleh guru sangat berbeda, guru harus membuat strategi yang baik di sama pandemi ini agar minat belajar peserta didik tidak menurun, dan guru harus mebuat ulang segala sesuatu yang di butukan ketika mengajar, baik itu dari RPP, media yang di gunakan serta metode-metode yang harus diterapkan. Pada masa pandemi ini dimana siswa di tuntutan untuk aktif secara mandiri, dan guru juga diminta untu mengerahkan segala usaha agar pembelajaran berjalan baik dan optimal. Guru tidak hanya di tuntutan hanya asal membuat strategi tetapi guru juga harus membuat strategi berdasarkan komponen-komponen yang ada serta strategi bagaimana yang hendak ia terapkan strategi itu kepada para peserta didik. Dapat dilihat dari strategi yang banyak di terapkan oleh guru pada masa pembelajaran secara tatap muka, strategi yang optimal dapat di terapkan guru pada masa pandemi ini yaitu membuat para peserta didik belajar aktif secara mandiri dengan memanfaatkan vidio pembelajaran dan tugas yang telah di berikan kepada guru tersebut.
2. Penerapan strategi pembelajaran di rumah saja pada masa covid-19 yang digunakan oleh para guru yaitu dengan memberikan vidio pengajaran dan

meminta para siswa untuk menonton video tersebut, guru juga meminta para peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan media buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Strategi yang dipilih guru menjadi strategi yang paling cocok di terapkan pada masa pandemi covid-19 ini, dengan harapan para peserta didik aktif secara mandiri, serta lewat video tersebut dapat lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dan seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

B. Saran

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada berbagai pihak sebagai berikut, yaitu :

1. Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Curup, Rejang Lebong. Sekolah ini telah banyak membentuk siswa dan siswa berprestasi dalam berbagai bidang. Sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didik, bukan hanya dalam bidang akademik dan non akademik, namun juga dalam bidang keagamaan. Sangat banyak nilai-nilai baik yang diajarkan di sekolah ini, salah satunya mengenai tanggung jawab siswa, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bagi Siswa/i

Kepada seluruh siswa/I SDN 05 Rejang Lebong agar sekiranya dapat memahami betapa pentingnya tanggung jawab di dalam menjalankan kehidupan kita, baik dalam pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, teruslah belajar dan berusaha menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri kalian, agar kelak dapat sukses dan dipercaya oleh banyak orang di masa depan.

3. Bagi Guru

Kepada para guru yang bukan hanya mengajar, namun juga mendidik, agar tidak pernah menyerah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa/i nya. Teruslah menanamkan rasa tanggung jawab di dalam diri masing-masing siswa/i, dengan mencontohkan cara bertanggungjawab, ataupun dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka. Jangan pernah menyerah, karena sebenarnya rasa tanggung jawab itu sendiri sudah tertanam di dalam diri setiap anak, hanya saja mereka butuh wadah dan pengarah agar rasa tanggung jawab itu lebih tertanam lagi, lebih berkembang lagi, dan tumbuh lebih dalam lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari analisis tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa pandemi covid-19 belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis

miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini sudah ditemukan hasil dari bagaimana tanggung strategi yang bagus, apa penyebabnya, bagaimana metode belajar yang mereka inginkan, dan banyak hal lainnya terkait dengan tanggung jawab. Untuk itu, perlu ada peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai upaya atau strategi guru pembimbing dalam menanamkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab yang ada di dalam diri masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)", *Jurnal Edukatif* Volume 2, No. 1, thn. 2020,
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2016),
- Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020
- Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020. Retrieved 20 April 2020
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Dr. Safrizal ZA, MSi, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi COVID 19 bagi pemerintah (pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen)*, Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri.
- Dr. Wahyudi Nur Nasution, M. Ag. Oktober 2017 Strategi Pembelajaran, Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
- Etiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3).

- Iswahyudi, I., Suharto, T., & Ricahyono, S. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 24-32.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Ki Hadjar Dewantara, karya bagian I pendidikan (Yogyakarta: MLPTS, 1962).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Magdalena, I., Khoirunnisa, T. N., Salsabila, C. S., & Oetami, R. N. (2020). Alternatif Strategi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Akmal. *NUSANTARA*, 2(3).
- Mantouw, A. G. (2020) Strategi guru dalam penerapan pembelajaran pada pengajaran daring.
- Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Pantiwati, Yuni. "Strategi Pembelajaran, Self Assessment, Dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Sains." *Research Report* (2016).
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. 2011. Surabaya: Kencana.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2008).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014)

Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004).

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi, 2004).

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Semarang: Aneka ilmu 2003), 4.

Varea, V., & González-Calvo, G. (2020). *Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. Sport, Education and Society, 1–15.*

Wahyudi Nur Nasution, "Strategi pembelajaran" Jurnal Riset Pendidikan Vol 4. Oktober 2017.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Yusri, Yusnimar. "Strategi Pembelajaran Andragogi." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12.1 (2017).

Wawancara guru SDN 05 Rejang Lebong Bapak Sargawi S.Pd

Wawancara guru SDN 05 Rejang Lebong Ibu Neni Nirwana S.Pd

Wawancara guru SDN 05 Rejang Lebong Ibu Henny Triana S.Pd. SD

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 402 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
 - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
- Dr. Hj Jumira Wartiza Susi, M.Pd** 19660905 199502 2 001
 - Guntur Putrajaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Delfhi Oktareza

N i m : 17591160

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa Covid 19

- Ketiga** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 11 September 2020.
Dekan,

Irfandi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1210/In.34/FT/PP.00.9/12/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Oktober 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Delfhi Oktareza
NIM : 17591160
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa Covid 19
Waktu Penelitian : 27 Oktober s.d 27 Januari 2021
Tempat Penelitian : SDN 76 Turan Baru

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/137/IP/DPMPISP/V/2021

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 347/In.34/FT/PP.00.9/05/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 07 Mei 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Delfhi Oktareza / Lubuk Linggau, 09 Oktober 1999
NIM : 17591160
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran di Rumah Saja Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus SDN 05 Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : SDN 05 Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Mei 2021 s/d 05 Juni 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian, agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Mei 2021

a.n Kepala Dinas DPMPISP
Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




RUZANDI, SE
Pembina

NIP. 19770403 199903 1 007

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 05 Kab. Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip


IAIN CURUP


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Delfi Oktareza
 NIM : 17591160
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PAMI
 PEMBIMBING I : Jumira Warida Rus
 PEMBIMBING II : Guntur Putra Jaya
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa Covid 19

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;


* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

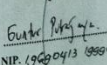

IAIN CURUP


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI















NAMA : Delfi Oktareza
 NIM : 17591160
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PAMI
 PEMBIMBING I : Jumira Warida Rus
 PEMBIMBING II : Guntur Putra Jaya
 JUDUL SKRIPSI :


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

















Pembimbing I. 
 NIP. 19660905 19502 2001

Pembimbing II. 
 NIP. 19690413 199902100


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/9-20	Hal-hal administratif mengenai proposal dan di mana penelitian dilakukan. Pembahasan mengenai Bab I dan Bab II ditambah bagian metodologi.		
2	2/11-21	Masi tulis strategi, metode penelitian, analisis data, dan juga bab IV dan bab V wawancara berdasarkan teori.		
3	16/3-	Princ pedoman wawancara berdasarkan Bab II		
4	5/4-21	Sitalkan penelitian		
5	10/8-21	Cari teori Strategi Eksploratory (Lynch-2001)		
6	23/8-11	Tambahkan lagi teori Explor		
7	31/8-21	Ace untuk uji skripsi		
8				


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Pa Maha
1		Perbaikan Proposal (maka Bab 1, 2, 3)		
2		Perbaikan Cara Meneliti, Legenda no foto dan tabel		
3		Perbaikan latar belakang dan kerangka teori		
4	18/10-2021	Ace Bab 1, 2, 3 dan dikembalikan ke pembimbing		
5	30/10-2021	Revisi Instrumen		
6	16/11-2021	lampirkan pedoman wawancara		
7	30/11-2021	Tambah lagi Analisis		
8	20/12-2021	Ace untuk ujian skripsi		

KISI-KISI WAWANCARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran daring atau online?2. Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran, strategi yang mana yang digunakan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran? atau apakah strategi tersendiri yang diberikan guru kepada murid tersebut?3. Bagaimana guru mengatur dan menyampaikan bahan-bahan baru yang berkaitan dengan bahan yang akan di pelajari siswa Dalam strategi pembelajaran ekspositori?4. Bagaimana guru mengembangkan gaya model intelektual pada siswa yang ingin di ajarinya?5. Bagaimana seorang guru membangkitkan keingintahuan siswa pada topic tertentu.?6. Apakah kegiatan mendemonstrasikan suatu kegiatan yang di inginkan guru berpengaruh pada intelektual siswa?7. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah8. Bagaimana upaya guru dalam menjalankan strategi pembelajaran yang menarik selama masa pandemi Covid-19?

		<p>9. Apakah pada pembelajaran daring komponen pada strategi pembelajaran dapat terlaksanakan? Seperti kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi dan lain lainnya</p> <p>10. Apakah guru membuat strategi berdasarkan prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran?</p> <p>11. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?</p> <p>12. Apakah kegiatan pembelajaran tetap kondusif selama masa pandemi Covid-19, dengan sistem pembelajaran daring?</p> <p>13. Bagaimana cara guru menyesuaikan antara strategi pembelajaran yang dibuat dengan materi yang hendak diajarkan?</p> <p>14. Bagaimana cara guru menggunakan strategi pembelajaran agar materi pembelajaran yang hendak disampaikan tercapai?</p>
2.	Penerapan Strategi pembelajaran pada masa covid-19	<p>1. Apakah penerapan strategi pembelajaran pada masa covid-19 berjalan dengan baik?</p> <p>2. Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang disampaikan tercapai?</p> <p>3. Apakah setiap mengajar seorang guru harus membuat strategi pembelajaran?</p> <p>4. Apakah strategi yang di buat sesuai dengan yang di terapkan ketika mengajar?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

“STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAJA PADA MASA PANDEMI COVID19”

1. Apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
2. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran daring atau online?
3. Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran, strategi yang mana yang digunakan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran? atau apakah strategi tersendiri yang diberikan guru kepada murid tersebut?
4. Bagaimana guru mengatur dan menyampaikan bahan-bahan baru yang berkaitan dengan bahan yang akan di pelajari siswa Dalam strategi pembelajaran ekspositori?
5. Bagaimana guru mengembangkan gaya model intelektual pada siswa yang ingin di ajarinya?
6. Bagaimana seorang guru membangkitkan keingintahuan siswa pada topic tertentu.?
7. Apakah kegiatan mendemonstrasikan suatu kegiatan yang di inginkan guru berpengaruh pada intelektual siswa?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah
9. Bagaimana upaya guru dalam menjalankan strategi pembelajaran yang menarik selama masa pandemi Covid-19?
10. Apakah pada pembelajaran daring komponen pada strategi pembelajaran dapat terlaksanakan? Seperti kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi dan lain lainnya
11. Apakah guru membuat strategi berdasarkan prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran?
12. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

13. Apakah kegiatan pembelajaran tetap kondusif selama masa pandemi Covid-19, dengan sistem pembelajaran daring?
14. Bagaimana cara guru menyesuaikan antara strategi pembelajaran yang dibuat dengan materi yang hendak diajarkan?
15. Bagaimana cara guru menggunakan strategi pembelajaran agar materi pembelajaran yang hendak disampaikan tercapai?
16. Apakah penerapan strategi pembelajaran pada masa covid-19 berjalan dengan baik?
17. Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang disampaikan tercapai?
18. Apakah setiap mengajar seorang guru harus membuat strategi pembelajaran?
19. Apakah strategi yang di buat sesuai dengan yang di terapkan ketika mengajar?

PEDOMAN OBSERVASI

“STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAJA PADA MASA PANDEMI COVID19”

Pengamatan	Variabel	Indikator
Sekolah	Kondisi fisik bangunan sekolah	1. Lingkungan sekolah 2. Kondisi sarana dan prasarana sekolah
Subyek	Strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa pandemi Covid-19	1. Strategi guru dalam pembelajaran 2. Penerapan strategi guru dalam pembelajaran
Wali kelas atau guru kelas	Kebenaran atau penyesuaian informasi mengenai strategi guru dalam penerapan pembelajaran di rumah saja pada masa pandemi covid 19	1. Strategi guru dalam pembelajaran di rumah saja 2. Kegiatan penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 3. Upaya penyesuaian materi pembelajaran dengan strategi yang sudah di susun
Kepala sekolah		1. Dampak pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan 2. Upaya yang dilakukan

		untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19
--	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI
“STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAJA
PADA MASA PANDEMI COVID19”

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah singkat sekolah
 - b. Identitas sekolah
 - c. Visi dan Misi sekolah
 - d. Tujuan sekolah
 - e. Dewan guru dan Staf sekolah
 - f. Keadaan siswa selama masa pandemi Covid-19
 - g. Keadaan guru selama masa pandemi Covid-19

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sargawi S. Pd

Jabatan : Guru SDN 06 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Delfhi Oktareza

NIM : 17591160

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAJA PADA MASA PANDEMI COVID19** (Studi Deskriptif di SDN 05 Rejang Lebong”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 05 RL



Sri Rini S. Pd

Curup, April 2021
Guru Kelas

Sargawi S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henny Triana S.Pd SD

Jabatan : Guru SDN 06 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Delfhi Oktareza

NIM : 17591160

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAJA PADA MASA PANDEMI COVID19** (Studi Deskriptif di SDN 05 Rejang Lebong”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 RL



Sito Rini S. Pd

Curup, April 2021

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hef'.

Henny Triana S. Pd SD







RIWAYAT HIDUP



Delfhi Oktareza, lahir di Lubuk Linggau 09 Oktober 1999, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih dari ayahanda Afrizal dan ibunda Wisna Hartati. Pendidikan pertama yang di T.K Hafazah Curup dan lulus pada tahun 2005, melanjutkan Sekolah Dasar Islam di Curup dan lulus pada tahun 2011, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Curu dan lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Curup dan lulus pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan keperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Penulis juga aktif berorganisasi di dalam kampus yaitu Mahasiswa Pecinta Alam IAIN Curup (MAPASTA), pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum pada periode 2019-2020, dan menjadi Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) pada periode 2020-2021. Dan alhamdulillah penulis menyelesaikan studi pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Strategi guru dalam penerapam pembelajaran di rumah pada masa pandemi COVID-19”